



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/09/2024
 Reviewed : 06/10/2024
 Accepted : 11/10/2024
 Published : 18/10/2024

Grasela Salsabillah
 Hamzah¹
 Sayama Malabar²
 Moh. Karmin Baruadi³

RETORIKA VERBAL DAN NONVERBAL GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 8 GORONTALO UTARA

Abstrak

Proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan retorika guru, baik secara verbal maupun nonverbal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan retorika verbal, nonverbal, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan retorika verbal guru bahasa Indonesia mencakup gaya bahasa dan gaya suara, retorika nonverbal guru bahasa Indonesia mencakup sikap badan, penampilan dan pakaian, air muka, gerak tangan, dan pandangan mata, faktor-faktor yang memengaruhi yaitu pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi, sikap komunikator, pengetahuan umum, dan sistem kebudayaan. Simpulannya, guru bahasa Indonesia dalam di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara memiliki retorika verbal dan nonverbal yang bervariasi.

Kata Kunci: Retorika, Guru Bahasa Indonesia, Pembelajaran

Abstract

The learning process in schools is greatly influenced by the teacher's rhetorical abilities, both verbal and nonverbal. This research aims to describe verbal and nonverbal rhetoric and the factors that influence it. The approach used is qualitative with descriptive methods. The results of the research show that the Indonesian language teacher's verbal rhetoric includes language style and voice style, the Indonesian language teacher's nonverbal rhetoric includes body posture, appearance and clothing, facial expressions, hand movements and eye gaze, the influencing factors are knowledge and communication skills, attitude, communicators, general knowledge, and cultural systems. In conclusion, the Indonesian language teacher at SMA Negeri 8 Gorontalo Utara has a variety of verbal and nonverbal rhetoric.

Keywords: Rhetoric, Indonesian Language Teacher, Learning.

PENDAHULUAN

Manusia selalu terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi sosial sering terjadi di berbagai bidang, termasuk dalam konteks pendidikan. Sebagaimana dinyatakan Gillin dan Gillin (dalam Khamid & Supriyo, 2015:22) interaksi sosial dijelaskan sebagai relasi sosial yang dinamis melibatkan hubungan antar individu, antar kelompok manusia, dan antar individu dengan kelompok manusia. Di lingkungan pendidikan, interaksi sosial antara guru dan siswa menjadi landasan penting dalam praktik retorika. Mukhlis (2017:314) mengemukakan bahwa, retorika merupakan bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik dan pesona, sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya. Sejalan dengan itu Hendrikus (dalam Ardiansyah, 2017:2) mengatakan bahwa dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Ernes dan Nancy (dalam Wulandari, 2018:141) membagi retorika menjadi dua, retorika verbal dan retorika nonverbal. Pada pengertian yang sama, Bowden (dalam Lindayana, 2018:72) mengklasifikasikan penggunaan kata-kata sebagai bahasa verbal, dan bahasa tubuh sebagai bahasa nonverbal.

Hakikat retorika verbal adalah seni atau keterampilan menggunakan kata-kata secara efektif untuk meyakinkan, memengaruhi, atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Kurniati (2016:7) komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
 email: graselahamzah@gmail.com¹, sayamamalabar@ung.ac.id², karmin_baruadi@ung.ac.id³

lisan maupun tulisan. Searah dengan Kusumawati (2016:86) bahwa komunikasi verbal ialah salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain baik melalui cara tertulis (written) ataupun cara lisan (oral). Komunikasi verbal dapat mempermudah seseorang dalam menyampaikan pemikiran, ide-ide ataupun keputusan. Sulistyarni & Zainal (2020:71) mengemukakan bahwa retorika verbal terdiri atas dua, yakni retorika verbal berdasarkan gaya bahasa dan retorika verbal berdasarkan gaya suara.

Retorika verbal berdasarkan gaya bahasa terdiri atas retorika verbal berdasarkan gaya bahasa dengan menggunakan pilihan kata, retorika verbal berdasarkan gaya bahasa dengan menggunakan nada, dan retorika verbal berdasarkan gaya bahasa dengan menggunakan struktur majas. Berdasarkan gaya bahasa dengan menggunakan pilihan kata, retorika verbal yang digunakan terbagi atas pilihan kata baku yang biasanya terjadi saat guru memberikan instruksi, menjelaskan konsep, dan berkomunikasi dengan siswa, pilihan kata tidak baku yang biasanya terjadi saat menggunakan bahasa sehari-hari, dan memberikan humor ringan, dan pilihan kata dialog/percakapan dengan wujud kata-kata tidak baku, kata-kata yang cenderung singkat, dan kata-kata seruan.

Retorika nonverbal mencakup penggunaan elemen-elemen seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan mata, dan intonasi suara untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata secara eksplisit. Samovar, dkk. (2009) Mengungkapkan komunikasi nonverbal, penting dalam interaksi manusia karena ikut bertanggung jawab dalam menciptakan kesan. Menurut Hess (dalam Milyane, 2022:172) Komunikasi nonverbal secara umum didefinisikan sebagai aspek komunikasi yang tidak diungkapkan dengan kata-kata ataupun secara tertulis, nonverbal digunakan sebagai pelengkap komunikasi verbal sehingga dalam interaksi lawan bicara akan lebih memahami pesan yang disampaikan. Adapun macam-macam gerak tubuh dalam retorika nonverbal yakni, retorika nonverbal berdasarkan sikap, penampilan dan pakaian, air muka, gerak tangan, dan pandangan mata.

Penggunaan retorika verbal dan retorika nonverbal, tidak lepas dari faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor ini tidak hanya memengaruhi cara pesan disampaikan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut diterima oleh orang lain. Menurut Hendrikus (dalam Lestari, 2015:42) faktor-faktor yang memengaruhi retorika verbal dan retorika nonverbal adalah: (1) pengetahuan tentang komunikasi dan keterampilan berkomunikasi, (2) sikap komunikator, (3) pengetahuan umum, dan (4) sistem kebudayaan.

Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan antara guru dan siswa juga menjadi landasan penting dalam praktik retorika, karena guru menggunakan keterampilan berbicara dan berkomunikasi untuk memengaruhi, meyakinkan, dan membangun hubungan emosional serta memberikan pemahaman pada siswa. Peran guru terutama guru bahasa Indonesia, menjadi fasilitator utama yang bertanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Pengetahuan, keahlian, serta kemampuan retorika verbal dan nonverbal yang dimiliki guru turut memengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil studi awal peneliti menemukan permasalahan berupa adanya perbedaan gaya retorika dari berbagai guru mata pelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara. Contohnya dari segi penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran, guru bahasa Indonesia cenderung menggunakan bahasa resmi, sementara guru mata pelajaran lain lebih santai dalam memilih bahasa yang digunakan saat mengajar. Berdasarkan hal itu, maka kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan retorika verbal dan nonverbal guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara.

Penelitian terkait retorika verbal dan nonverbal sebelumnya telah banyak dilakukan, satu diantaranya adalah penelitian berjudul “Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Surabaya” (Supriadi Ramli, 2023). Penelitian tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dengan yang dilakukan peneliti, yaitu objek dalam penelitian ini tidak lebih spesifik baik pada guru atau siswa, sementara oleh peneliti lebih terfokus pada kegiatan guru bahasa Indonesia saat mengajar. Penelitian tersebut juga tidak menjelaskan dengan detail bentuk-bentuk dari dua jenis komunikasi yang terdapat pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Surabaya sebagaimana yang menjadi lokasi penelitiannya. Berbeda dengan peneliti yang menjelaskan dan mengungkapkan secara detail bentuk-bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang ditemukan pada saat mengamati kegiatan guru mengajar. Berdasarkan hal tersebut,

terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian yang dilakukan saat ini terhadap penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

Perbandingan penelitian ini dengan riset lain, yaitu adanya kebaruan dalam penelitian, seperti mencakup fokus pada konteks tertentu, dalam hal ini guru pengajar bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara yang belum pernah dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dengan lebih berfokus pada retorika verbal dan retorika nonverbal guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (dalam Ratnaningtyas, 2023:10) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek. Data pada penelitian ini berupa kutipan kata dan kalimat guru yang termasuk dalam retorika verbal, dan perilaku guru yang termasuk dalam wujud retorika nonverbal yang bersumber dari hasil simakan dan penyadapan yang ditemukan pada guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran selama 12 kali pertemuan pada empat kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, dan metode catat. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menyalin data simakan dan rekaman ke dalam bentuk tulisan, membaca berulang-ulang hasil catatan, mencatat perilaku guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, mengidentifikasi kata, bahasa, dan perilaku guru dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi data tersebut berdasarkan jenis retorika verbal dan nonverbal, menganalisis retorika verbal dan nonverbal yang digunakan guru bahasa Indonesia, dan faktor-faktor yang memengaruhinya, mendeskripsikan hasil analisis terkait retorika verbal dan nonverbal, dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari pengamatan 12 kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan peneliti, ditemukan dua bentuk retorika verbal yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara. Kedua bentuk retorika verbal tersebut terdiri atas retorika verbal berdasarkan gaya bahasa, dan retorika verbal berdasarkan gaya suara. Adapun retorika nonverbal yang ditemukan terdiri atas retorika nonverbal berdasarkan sikap badan, retorika nonverbal berdasarkan penampilan dan pakaian, retorika nonverbal berdasarkan air muka, retorika nonverbal berdasarkan gerak tangan, dan retorika nonverbal berdasarkan pandangan mata.

Wujud retorika verbal dan nonverbal yang ditemukan pada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sulistyarini & Zainal (2020). Berdasarkan hasil analisis lanjut, retorika yang digunakan tersebut turut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sejalan dengan pendapat Hendrikus (dalam Lestari, 2015:42).

Retorika Verbal Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua bentuk retorika verbal yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara. Kedua bentuk retorika verbal tersebut terdiri atas retorika verbal berdasarkan gaya bahasa, dan retorika verbal berdasarkan gaya suara. Ada tiga bentuk retorika verbal berdasarkan gaya bahasa yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara, yakni menggunakan pilihan kata, menggunakan nada, dan menggunakan struktur majas.

Terdapat tiga jenis retorika verbal berdasarkan gaya bahasa dengan menggunakan pilihan kata, yaitu pilihan kata baku, tidak baku, dan bentuk dialog/percakapan. Retorika verbal dengan pilihan kata baku digunakan guru bahasa Indonesia pada saat memberikan instruksi, menjelaskan konsep, dan berkomunikasi dengan siswa. Retorika verbal pilihan kata tidak baku terjadi pada saat menggunakan bahasa sehari-hari. Retorika verbal pilihan kata dialog/percakapan terjadi pada saat guru menggunakan kata tidak baku, dan seruan.

Contoh:

- (1) Pilihan kata baku “memberikan instruksi” seperti:

“Sebelum ibu menjelaskan, ibu minta kalian untuk berliterasi terlebih dahulu. Silakan buka halaman 150!” Pilihan kata baku “memberikan instruksi” berdasarkan kutipan tersebut adalah “minta”, “silakan”, buka”.

- (2) Pilihan kata baku “menjelaskan konsep” seperti:

“Jadi bagian proposal terdiri atas delapan, yaitu judul, analisis situasi, permasalahan, metodologi kegiatan, khalayak sasaran, target luaran, dan rencana kerja dan jadwal kegiatan” Pilihan kata baku “menjelaskan konsep” berdasarkan kutipan tersebut adalah “jadi”.
- (3) Pilihan kata baku “berkomunikasi dengan siswa” seperti:

“Selamat pagi anak sholeh, anak sholehah, bagaimana kabarnya hari ini?”. Pilihan kata baku “berkomunikasi dengan siswa” berdasarkan kutipan tersebut adalah “anak”, “sholeh”, “sholehah”.
- (4) Pilihan kata tidak baku “saat menggunakan bahasa sehari-hari”, seperti:

“Ada yang tahu apa itu karya ilmiah? atau sapa yang bisa kasih contoh?”. Pilihan kata tidak baku “saat menggunakan bahasa sehari-hari” berdasarkan kutipan tersebut adalah “sapa”
- (5) Pilihan kata dialog/percakapan “kata tidak baku”, seperti:

“Torang ulang sedikit pelajaran waktu minggu lalu ya!” Pilihan kata dialog/percakapan “kata tidak baku”, berdasarkan kutipan tersebut adalah “torang”
- (6) Pilihan kata dialog/percakapan “seruan”, seperti:

“Ayo, duduk saja sesuai kelompok!” Pilihan kata dialog/percakapan “seruan”, berdasarkan kutipan tersebut adalah “torang”.

Selain itu terdapat tiga jenis retorika verbal berdasarkan gaya bahasa dengan menggunakan nada. yakni nada sederhana, nada mulia dan bertenaga, dan nada menengah.

- (1) Kutipan kalimat “menggunakan nada sederhana”, yakni:

“Hari ini kita akan belajar tentang isi dan sistematika resensi”. terjadi pada saat “menjelaskan konsep”.
- (2) Kutipan kalimat “menggunakan nada mulia dan bertenaga”, yakni:

“Selamat pagi anak sholeh, anak sholehah, bagaimana kabarnya hari ini?” terjadi pada saat “berkmunikasi dengan siswa”.
- (3) Kutipan kalimat “menggunakan nada menengah”, yakni:

“Sebelum ibu akhiri, siapa yang bisa memberikan kesimpulan dari pembelajar-an hari ini? terjadi pada saat “berkomunikasi dengan siswa”.

Terdapat jenis retorika verbal berdasarkan gaya bahasa dengan menggunakan struktur majas.

- (1) Kutipan kalimat “menggunakan struktur majas”, yakni:

“Penutup resensi biasanya memberikan kesimpulan dan evaluasi akhir, atau kalian bisa juga memberikan rekomendasi kepada pembaca”. Struktur majas yang digunakan adalah “antiklimaks”.

Ada empat jenis retorika verbal berdasarkan gaya suara yang digunakan guru bahasa indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara. yakni gaya suara pitch, loudness, rate and rhythm, dan jeda atau pause.

- (1) Kutipan kalimat menggunakan gaya suara “pitch” yakni:

“Selamat pagi anak sholeh, anak sholehah, bagaimana kabarnya hari ini?”. Jenis gaya suara “pitch” yang digunakan pada tuturan tersebut “nada tinggi”.
- (2) Kutipan kalimat menggunakan gaya suara “loudness” yakni:

“Kalian pernah liat skripsi?”. Jenis gaya suara “loudness” yang digunakan pada tuturan tersebut “nada keras berfungsi menarik perhatian”.
- (3) Kutipan kalimat menggunakan gaya suara “rate and rhythm” yakni:

“Silakan perbaiki posisi tempat duduk kalian sebelum pelajaran kita mulai!” Jenis gaya suara “rate and rhythm” yang digunakan pada tuturan tersebut “ritme stabil”.
- (4) Kutipan kalimat menggunakan gaya suara “jeda atau pause” yakni:

“Perhatikan contoh teks ulasan novel tersebut. Pertama kita akan membahas apa itu resensi dan tujuan dari resensi, namun sebelum itu, sebagai-mana yang sering kita lakukan, yaitu berliterasi untuk mengawali pembelajaran” Jenis gaya suara “jeda atau

pause” yang digunakan pada tuturan tersebut “jeda memberi waktu memproses informasi”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa jenis-jenis retorika verbal yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara sejalan dengan jenis-jenis retorika verbal menurut Sulistyarini & Zainal (2020:71). Hal tersebut dilihat pada penggunaan gaya bahasa dan gaya suara guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

Retorika Nonverbal Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara

Berdasarkan hasil analisis data dari pengamatan 12 kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan peneliti, ditemukan lima bentuk retorika nonverbal yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara. Yakni, retorika nonverbal berdasarkan sikap badan, penampilan dan pakaian, air muka, gerak tangan, dan pandangan mata. Ada enam bentuk retorika nonverbal berdasarkan sikap badan yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara, yakni retorika nonverbal berdasarkan sikap badan dengan gerak emblem, ilustrator, sikap badan dengan affect display, regulator, adaptor, proxemics.

- (1) Retorika nonverbal berdasarkan sikap badan dengan gerak emblem yang dominan digunakan yakni:
“Gerakan tangan”, seperti: “gerakan mengangkat tangan dan melambaikan ke arah siswa untuk menarik perhatian mereka”.
- (2) Retorika nonverbal berdasarkan sikap badan dengan gerak ilustrator yang dominan digunakan yakni:
“Mengayunkan tangan membentuk semangat (saat menjelaskan teks rekon tentang bung Hatta)”
- (3) Retorika nonverbal berdasarkan sikap badan dengan affect display yang dominan digunakan yakni:
“Menunjukkan antusiasme terhadap siswa”, misalnya: “Menunjukkan ekspresi antusias saat menjelaskan materi dengan penuh energi.
- (4) Retorika nonverbal berdasarkan sikap badan dengan gerak regulator yang dominan digunakan yakni:
“Gerakan tangan mengarahkan siswa saat membentuk kelompok”. Seperti: “Mengarahkan pembagian dan letak tempat duduk kelompok dengan memberi isyarat tangan ke arah kanan untuk kelompok I, ke arah tengah belakang untuk kelompok II dan arah kiri untuk kelompok III”.
- (5) Retorika nonverbal berdasarkan sikap badan dengan gerak adaptor yang dominan digunakan yakni:
“Gerak tangan secara tidak sengaja”. Seperti: “Secara tidak sengaja menjatuhkan penghapus papan tulis.
- (6) Retorika nonverbal berdasarkan sikap badan dengan gerak proxemics yang dominan digunakan yakni:
“Jarak sosial” dan “Jarak personal”. Jarak sosial seperti: “Saat guru duduk di kursi guru, berdiri menjelaskan di depan kelas, atau berbicara dari belakang kelas”. Jarak personal seperti saat guru menghampiri tiap kelompok atau individu siswa yang sedang mengerjakan tugas.
- (7) Retorika nonverbal berdasarkan penampilan dan pakaian yang dominan digunakan yakni:
“Pakaian seragam yang sesuai dengan ketentuan dinas”. Seperti: “Pada hari Senin, guru mengenakan pakaian khaki”, “Pada hari Rabu, mengenakan pakaian dengan atasan putih”, Pada hari Kamis, guru mengenakan pakaian Kerawang” dan “Pada hari Jumat, mengenakan pakaian batik”.
- (8) Retorika nonverbal berdasarkan air muka yang dominan digunakan yakni:
“Menunjukkan antusiasme terhadap siswa”. Seperti: “Melebarkan mata untuk menunjukkan antusiasme saat mendengar siswa menyebutkan contoh karya ilmiah yang benar”.
- (9) Retorika nonverbal berdasarkan gerak tangan yang dominan digunakan yakni:

“Gerakan jari: menunjuk”. Seperti: “Menunjuk siswa satu per satu: Secara bergiliran untuk membaca teks.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa jenis-jenis retorika nonverbal yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara sejalan dengan jenis-jenis retorika nonverbal menurut Sulistyarni & Zainal (2020:81). Hal tersebut dilihat pada penggunaan sikap bada, penampilan dan pakaian, air muka, gerak tangan, dan pandangan mata guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Retorika Verbal dan Nonverbal Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara

Ada empat faktor yang memengaruhi retorika verbal dan retorika nonverbal yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara, yakni faktor pengetahuan tentang komunikasi dan keterampilan berkomunikasi, faktor sikap komunikator, faktor pengetahuan umum, dan faktor sistem kebudayaan.

- (1) Faktor pengetahuan tentang komunikasi dan keterampilan berkomunikasi mengacu pada penguasaan bahasa dan keterampilan mempergunakan bahasa, dan media oleh guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara, pengetahuan tentang komunikasi dan keterampilan berkomunikasi tersebut, ditemukan pada keseluruhan kebiasaan guru dalam menggunakan retorika verbal dan retorika nonverbal.
- (2) Faktor sikap komunikator ditemukan pada kebiasaan guru dalam menggunakan retorika verbal melalui pilihan kata baku “memberikan instruksi”, dan “berkomunikasi dengan siswa”. Serta ditemukan pada kebiasaan guru dalam menggunakan retorika nonverbal, melalui penggunaan sikap badan (gerak emblem, illustrator, affect display, dan gerak regulator), penampilan dan pakaian, air muka, gerak tangan, dan pandangan mata.
- (3) Faktor pengetahuan umum ditemukan pada kebiasaan guru dalam menggunakan retorika verbal, yakni retorika verbal berdasarkan gaya bahasa dengan menggunakan pilihan kata baku berfungsi “menjelaskan konsep”.
- (4) Faktor sistem kebudayaan ditemukan pada kebiasaan guru dalam menggunakan retorika verbal berdasarkan gaya bahasa dengan menggunakan pilihan kata tidak baku “bahasa sehari-hari”, dan pilihan kata dialog/percakapan “kalimat tidak baku”, penggunaan dialek atau bahasa lokal menunjukkan bahwa guru juga tidak melepaskan kebudayaan lokal dalam proses pembelajaran. Faktor sistem kebudayaan juga ditemukan pada kebiasaan guru dalam menggunakan retorika nonverbal berdasarkan penampilan dan pakaian. Penggunaan pakaian seragam mencerminkan pemahaman dan penerimaan terhadap budaya dalam ruang lingkup pendidikan yang berlaku. Adanya penggunaan pakaian Kerawang, yang merupakan pakaian tradisional daerah Gorontalo juga menunjukkan sistem kebudayaan sebagai upaya pelestarian pakaian tradisional daerah.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang memengaruhi retorika verbal dan nonverbal di atas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut sejalan dengan Hendrikus (dalam Lestari, 2015:42) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi retorika verbal dan retorika nonverbal guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara adalah; (1) pengetahuan tentang komunikasi dan keterampilan berkomunikasi, (2) sikap komunikator, (3) pengetahuan umum, dan (4) sistem kebudayaan.

SIMPULAN

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa retorika verbal dan non verbal yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Gorontalo Utara bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan retorika verbal meliputi gaya bahasa dan gaya suara. Selain itu, retorika nonverbal yang digunakan meliputi sikap badan (mencakup gerak emblem, ilustrator, affect display, regulator, adaptor, dan proxemics), penampilan dan pakaian, air muka, gerak tangan, dan pandangan mata. Penggunaan retorika verbal dan nonverbal tersebut dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang komunikasi dan keterampilan berkomunikasi, sikap komunikator, pengetahuan umum, dan sistem kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, F. (2017). Analisis retorika basuki tjahaja purnama dalam kampanye rakyat

- pemilihan kepala daerah khusus ibukota jakarta di rumah lembang 2017 (kajian retorika aristoteles). *Journal Bapala Unesa*, 2017(1), 1–16. <https://www.neliti.com/publications/243606/analisis-retorika-basuki-tjahaja-purnama-dalam-kampanye-rakyat-pemilihan-kepala>
- Khamid, I. F., & Supriyo. (2015). Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pelayanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Play. *21 Ijgc*, 4(4), 21. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Kurniati. (2016). Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal. In Modul. Universitas Udayana.
- Kusumawati, T.I. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Jurnal al-Irsyad*, vol. 6
- Lindayana, L., Arifuddin, A., & Mandala, H. (2018). Politeness of Verbal and Non-Verbal Directive Speech Acts in the Tenth Grade Students' Learning Process of Negeri 1 Mataram. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 4(1), 70–74. <https://doi.org/10.22225/jr.4.1.526.70-74>
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa, Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya. Rajawali Pers Depok.
- Milyane, T. M., & Dkk. (2022). Pengantar Ilmu Komunikasi. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3). <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/557082-pengantar-ilmu-komunikasi-22ec77af.pdf>
- Mukhlis, S.Pd., M. P. (2017). Retorika komunikasi verbal bagi calon guru. *Pibsi Xxxix*, November, 314–323.
- Ramli, S. (2023). Implementasi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 26 Surabaya. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/prooes](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/prooes)
- Ratnaningtyas. (2023). Penelitian Kualitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Samvoar, dkk. (2009). *Communication Between Cultures*. Lyn Uhl.
- Sulistyarini, D. & Zainal, G. A. (2018). Buku Ajar RETORIKA. In CV. AA. Rizky (Vol. 51, Issue 1).
- Wulandari. (2018). strategi retorika verbal dan nonverbal Karni Ilyas dalam acara Indonesia Lawyers Club. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2.